

**Pengaruh Manajemen Sistem Pengelolaan Sampah Terhadap  
Peningkatan Mutu Pelayanan Publik Dinas Lingkungan Hidup  
Kota Malang**

**Muhammad Devas Syaikhul Khufat<sup>1</sup>, Ririn Warnidasari<sup>2</sup>, Belia Zahrotul  
Firdaus<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Malang

devasvas2211@gmail.com<sup>1</sup> ririnwarnidasari10@gmail.com<sup>2</sup>,

beliazahrotulfirdaus@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Malang City faces a significant increase in waste volume due to population growth and unsustainable consumption patterns, posing challenges in waste management and resulting in negative impacts such as environmental pollution and public health concerns. This encourages the Malang City Environmental Office to improve the quality of public services through effective and efficient waste management systems. This study aims to describe and analyze the effect of waste management system management on improving the quality of public services of the Malang City environmental agency. This research uses a qualitative approach with a literature study method. The results showed that the waste management system in Malang City has succeeded in improving the quality of life of the community and the reputation of the local government. This shows that effective waste management can provide significant benefits to the environment, communities, and local governments.*

**Keywords:** *Author Waste Management System; Improvement of Public Service Quality; Environmental Department of Malang City.*

**ABSTRAK**

Kota Malang mengalami peningkatan volume sampah yang signifikan akibat pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan, sehingga menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah dan menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui manajemen sistem pengolahan sampah yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengaruh manajemen sistem pengelolaan sampah terhadap peningkatan mutu pelayanan publik dinas lingkungan hidup Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kota Malang telah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan reputasi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan, masyarakat, dan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** Manajemen Sistem Pengelolaan Sampah; Peningkatan Mutu Pelayanan; Publik, Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang.

## **PENDAHULUAN**

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dan merupakan kota terbesar ke-12 di Indonesia. Kota Malang berada di dataran tinggi dengan luas wilayah mencapai 145,28 km<sup>2</sup> yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Malang (Daniswari, 2022). Kota Malang mengalami pertumbuhan yang relatif pesat sehingga menyebabkan kepadatan penduduk Kota Malang juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada hasil sensus per September 2020, jumlah penduduk Kota Malang tercatat sebanyak 843.810 jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kota Malang mulai 2010 hingga 2020 mengalami laju pertumbuhan sebesar 0,27 persen per tahunnya (Dinas Kominfo Pemprov Jatim, 2021).

Peningkatan kepadatan penduduk berdampak pada peningkatan volume sampah akibat aktivitas penduduk. Sampah merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi Kota Malang. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan telah menghasilkan volume sampah yang terus meningkat secara signifikan. Rata-rata produksi sampah per orang di Kota Malang adalah sekitar 0,8 kilogram per hari. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang hanya 0,7 kilogram sampah per orang (Mahmudan, 2023). Pada tahun 2021, volume sampah di Kota Malang mencapai 481 ton per hari. Namun, pada tahun 2022-2023, volume sampah meningkat menjadi sekitar 680 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 540 ton merupakan sampah yang dapat didaur ulang, sedangkan sisanya sekitar 140 ton menumpuk (Mahmudan, 2023).

Peningkatan volume sampah yang terus terjadi merupakan suatu tantangan dalam pengelolaan sampah di Kota Malang. Masalah penanganan sampah menjadi semakin kompleks dengan adanya urbanisasi yang berkepanjangan dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh Kota Malang menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas udara dan air, serta risiko kesehatan bagi penduduk. Pengelolaan sampah yang tidak efektif juga dapat menimbulkan dampak negatif yang serius seperti kerusakan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menghasilkan bau tak sedap yang mencemari udara, sementara sampah plastik sulit terurai dan dapat merusak kesuburan tanah. Air yang tercemar oleh sampah juga dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya, sementara pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir akibat tersumbatnya saluran air (Iqbal et al., 2024).

Penanganan sampah menjadi salah satu prioritas utama bagi Pemerintah Kota Malang dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang merupakan *leading sector* dalam pengelolaan sampah dan memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk menyediakan pelayanan publik yang berkualitas bagi masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup harus memastikan ketersediaan pelayanan publik yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah yang tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menjaga kesehatan masyarakat dan

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 5 (2024) 2013 – 2028 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmutama.v4i5.2912**

kelestarian lingkungan (Malang Kota, 2018). Pelayanan publik adalah segala bentuk jasa yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang penting. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, kesehatan masyarakat, dan banjir. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien untuk memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat (Rifani & Jalaluddin, 2019).

Manajemen sistem pengolahan sampah yang efektif dan efisien merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas layanan publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Integrasi sistem mulai dari tahap pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah menjadi prioritas yang perlu dioptimalkan. Pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pengelolaan sampah seperti penyusunan strategi dan kebijakan yang komprehensif, termasuk pemilihan teknologi pengolahan yang tepat dan ramah lingkungan, koordinasi yang baik antara berbagai unit dan *stakeholders* terkait, seperti pihak swasta, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah lainnya menjadi kunci dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang optimal merupakan bentuk peningkatan mutu pelayanan publik yang memiliki implikasi positif terhadap kualitas hidup. Implikasi positif yang ditimbulkan oleh pelayanan berupa pengelolaan sampah yang baik dapat berupa meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan produktivitas masyarakat, meningkatkan daya tarik wisata dan bahkan dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang sangatlah penting sehingga dapat diketahui bagaimana dampak sistem pengelolaan sampah terhadap kualitas pelayanan publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menekankan pentingnya menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena yang kompleks, yaitu pengaruh manajemen sistem pengelolaan sampah terhadap peningkatan mutu pelayanan public (Sugiyono, 2018).

### **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap berbagai sumber, antara lain:

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 4 No 5 (2024) 2013 – 2028 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2912

## **Buku**

Buku yang digunakan sebagai bahan data adalah berupa buku karya Rahmat Akbar; Simatupang, Dian Puji Nugraha (2019). Partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik guna mewujudkan *good governance = Community participation in public services to realize good governance*. Jakarta: Universitas Indonesia.

## **Jurnal Ilmiah**

Data penelitian juga diperoleh melalui jurnal ilmiah yaitu Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, Volume 7, Nomor 1, 2023 dan Engineering And Technology International Journal, Vol 3, No. 3, 2021.

## **Sumber daring**

Data juga diperoleh melalui daring dengan sumber Situs web resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan tautan <https://www.menlhk.go.id/>, Situs web resmi Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang dengan tautan <https://dlh.malangkota.go.id/>, dan Situs web resmi Badan Pusat Statistik Kota Malang dengan tautan <https://malangkota.bps.go.id/>.

## **Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan tahapan membaca dan memahami seluruh teks sumber data, mengidentifikasi tema, konsep, dan kategori yang relevan dengan penelitian, menganalisis hubungan antar tema, konsep, dan kategori kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis (Sugiyono, 2018).

## **Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dipastikan merupakan data yang absah. Langkah dalam memastikan keabsahan data, dilakukan beberapa langkah berikut:

- a. Triangulasi sumber data: Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan informasi yang beragam untuk meningkatkan kredibilitas penelitian (Sugiyono, 2018).
- b. Uji kredibilitas: Dilakukan dengan cara *member check* kepada pakar atau ahli di bidang pengelolaan sampah dan pelayanan publik (Sugiyono, 2018).
- c. Uji *dependability*: Dilakukan dengan cara audit trail, yaitu dengan mencantumkan sumber data yang digunakan secara jelas dan detail (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan studi literatur menunjukkan, terdapat tren peningkatan jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang dikelola di Kota Malang dari tahun 2020 hingga 2022. Data tersebut mencatat

bahwa jumlah TPS meningkat secara signifikan dari 59 TPS pada tahun 2020 menjadi 74 TPS pada tahun 2022 (Tabel 1).

**Tabel 1. Jumlah TPS di Kota Malang Pada Tahun 2020-2022**

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Tempat Sampah (TPS) Yang Dikelola Di Kota Malang		
	2020	2021	2022
Kedungkandang	10	11	11
Sukun	13	12	15
Klojen	10	10	9
Blimbing	12	15	19
Lowokwaru	14	17	20
<b>KOTA MALANG</b>	<b>59</b>	<b>65</b>	<b>74</b>

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang

Peningkatan ini mencerminkan komitmen dan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah di wilayahnya. Dengan meningkatnya jumlah TPS, diharapkan efisiensi dalam pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengurangi dampak negatif lingkungan akibat penumpukan sampah serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan jumlah TPS juga dapat memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat untuk membuang sampah dengan tepat, sehingga dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, peningkatan ini juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi warga Kota Malang.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, Noer Rahman Wijaya, ST, MM, mengumumkan deklarasi kolaboratif antara Pemerintah Kota Malang dan masyarakat dalam pengelolaan sampah rendah karbon di Kota Malang. *Tagline* "Kuthone Resik, Rejekine Apik" menjadi semangat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dari sampah. Capaian pengelolaan sampah Kota Malang tahun 2023 mencakup penanganan sampah sebesar 98,14%, dengan residu sampah sebesar 1,86%. Sampah makanan memiliki andil terbesar dalam timbulan sampah, mencapai 54,39%. Pada tahun tersebut, terjadi pengurangan sampah sebesar 26,17%. Program edukasi seperti Kampung Bersinar dilakukan di hulu, sementara di hilir, teknologi rendah karbon dimanfaatkan di TPA Supit Urang. Penjabat Wali Kota Malang, Dr. Ir. Wahyu Hidayat, MM, menegaskan bahwa pengelolaan sampah membutuhkan kolaborasi semua pihak sebagai tanggung jawab bersama, mengingat dampaknya yang akan dirasakan oleh masyarakat.

Analisis literatur mengenai hubungan antara manajemen sistem pengelolaan sampah dan peningkatan mutu pelayanan publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang menghasilkan beberapa temuan penting, yang disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2. Hubungan antara manajemen sistem pengelolaan sampah dan peningkatan mutu pelayanan publik.**

Aspek	Temuan	Sumber
Dampak penerapan undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan kesadaran masyarakat</li><li>- Meningkatkan standar pelayanan publik</li><li>- Meningkatkan koordinasi antarinstansi</li></ul>	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

### Implikasi Temuan:

Penerapan manajemen sistem pengelolaan sampah yang efektif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Diketahui bahwa terdapat beberapa program yang merupakan bagian dari sistem penanganan sampah di Kota Malang yaitu:

### Pengelolaan Sampah Terpadu Malang Raya.

Pemerintah Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang memiliki keinginan untuk melakukan kerja sama dalam pengelolaan sampah Malang Raya. Dinas yang terlibat dalam penanganan sampah antara lain Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Malang, serta Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu (Arief, 2023). Model kebijakan pengelolaan sampah terpadu melibatkan pemilahan sampah pada tempat timbulnya sampah, transportasi sampah yang terpilah, dan pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan sistem daur ulang (Arief, 2023).

### Upaya Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang melakukan manajemen pembangunan yang mencakup: Pertama, perencanaan. Mulai dari sistem pewadahan dan pengumpulan sampah, pemindahan dan pengangkutan sampah, hingga pembuangan akhir dan pengolahan sampah (Lestari, 2014). Meskipun pengolahan sampah berjalan terpadu, kesadaran masyarakat dalam memilah sampah masih perlu ditingkatkan. Evaluasi kinerja sistem pengelolaan sampah menyarankan peningkatan jumlah tenaga lapangan, optimalisasi aset fisik dan alat berat, serta pemanfaatan potensi retribusi sampah dari masyarakat (Lestari, 2014).

Sistem pengelolaan sampah di kota Malang tersebut memberikan beberapa implikasi penting, yakni:

Meningkatkan Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan:

Pengelolaan sampah yang efektif dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran. Hal ini dibuktikan dengan:

- Penurunan jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang, sepanjang tahun 2021, terjadi penurunan signifikan dalam jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kota Malang. Pada tahun 2021, jumlah sampah di Kota Malang berkurang hingga 59.660,54 ton atau sebesar 24,12 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2020, laporan semester dua mencatat jumlah sampah sebesar 55.884,15 ton atau 22,71 persen (Firdausi, 2022). Wali Kota Malang, Sutiaji, menyatakan bahwa penanganan sampah juga mencapai angka yang positif sesuai dengan target, yaitu 74,00 persen dengan besaran 183.073,24 ton per tahun. Pemerintah daerah terus berinovasi dalam mengelola dan mengolah sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Firdausi, 2022).

Selain itu, Kota Malang menghasilkan sekitar 600 ton sampah per hari, namun tidak semua sampah tersebut terbangun ke TPA. Upaya pengelolaan yang dilakukan selama ini berhasil mengurangi volume sampah yang terbangun di TPA (Putri 2018). Selama masa pandemi COVID-19, volume sampah di Kota Malang juga menurun, meskipun tidak lebih dari 10 persen, karena beberapa tempat usaha ditutup (Saputra, 2020).

- Peningkatan persentase sampah yang didaur ulang

Pada tahun 2021, jumlah sampah di Kota Malang berkurang hingga 59.660,54 ton per tahun atau sebesar 24,12 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 pada laporan semester dua sebesar 55.884,15 ton per tahun atau 22,71 persen. Capaian ini dibarengi dengan penanganan sampah di Kota Malang pada tahun 2021. Penanganan tersebut telah mencapai targetnya, yaitu 74 persen dengan besaran 183.073,24 ton per tahun (Firdausi, 2022).

Mayoritas peningkatan volume sampah terjadi pada sampah rumah tangga. Kenaikan ini disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Saat ini, penanganan sampah menjadi salah satu prioritas pemerintah daerah untuk terus berinovasi dalam mengelola dan mengolah sampah. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Walikota (Perwali) Kota Malang Nomor 34 Tahun 2018 tentang kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Selain itu, pengolahan sampah dengan metode *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) juga terus ditingkatkan. Masyarakat banyak melakukan pengolahan sampah organik menjadi maggot, yang merupakan pengurangan sampah dan nilai tambah bagi lingkungan (Malang Times, 2023).

- Penurunan pencemaran air dan tanah akibat sampah.

Penanganan sampah di Kota Malang telah mengalami perbaikan yang signifikan, dengan dampak positif pada pencemaran air dan tanah. Pemerintah Kota Malang memodernisasi TPA Supit Urang sebagai bagian dari program Emission Reduction in Cities (ERIC) Solid Waste Management (SWM). Dengan beroperasinya TPA yang dilengkapi teknologi modern, diharapkan dapat mengurangi permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan. Ini akan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama di Jawa Timur (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2018).

Kebersihan dan kelestarian lingkungan yang terjaga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membuat Kota Malang menjadi lebih indah dan nyaman untuk ditinggali. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- Peningkatan rasa puas masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan Penurunan angka penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan

Pemerintah Kota Malang memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu upayanya adalah melalui Program Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT). Program LLTT merupakan layanan penyedotan lumpur tinja dari tangki septik yang dilakukan secara berkala. Dengan adanya rutinitas ini, masyarakat tidak perlu repot lagi saat sedot WC karena sudah ada jadwal yang teratur (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2021).

Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sanitasi juga telah meningkat. Pendapatan asli daerah dari pembuangan limbah secara terjadwal cenderung meningkat, dan pembuangan limbah oleh perusahaan sedot tinja di Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT) Supit Urang juga terarah dan diolah menjadi pupuk (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2021).

- Peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Malang

Kota Malang bagaikan permata yang berkilauan di antara gemerlapannya Jawa Timur. Udara sejuk, panorama alam yang memukau, dan kekayaan budayanya yang memesona, mengantarkan Malang menjadi primadona wisata yang tak lekang oleh waktu. Data statistik menunjukkan lonjakan fantastis dalam hal kunjungan wisatawan ke Kota Malang. Pada tahun 2021, tercatat 771.670 wisatawan yang dimanjakan pesona Malang. Angka ini melesat di tahun 2022, dengan 1.377.193 wisatawan yang menjejakkan kakinya di bumi Arema. Kenaikan ini tak hanya berhenti di situ. Di tahun 2023, 1.797.797 wisatawan telah terpesona oleh keindahan Malang.

Angka ini melampaui prediksi Disporapar Kota Malang yang memprediksikan kunjungan wisatawan tiga kali lipat di tahun 2022 (BPS Malang Kota, 2023).

## **Meningkatkan Kepuasan Masyarakat:**

Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat akan lebih puas dengan layanan publik yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan publik, seperti pengumpulan sampah, pengolahan sampah, kebersihan lingkungan. Kepuasan masyarakat yang tinggi terhadap layanan publik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah lainnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program pemerintah, seperti program bank sampah dan program kerja bakti.

Bank Sampah Malang (BSM) merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik dan anorganik di Kota Malang. BSM memiliki dua program utama, yakni Program Tabungan Sampah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan jumlah nasabah. Warga dapat menyimpan sampah dan mendapatkan manfaat dari tabungan sampah. Selain itu, Program Pembelajaran Pengolahan Sampah. Banyak pihak dari luar daerah Kota Malang tertarik dengan sistem kerja yang diterapkan di BSM dan berharap dapat mengadopsi model serupa di daerah mereka.

## **Meningkatkan Reputasi Pemerintah Daerah:**

Pemerintah Kota Malang yang berhasil dalam mengelola sampah dengan baik telah mendapatkan reputasi yang positif di mata masyarakat dan dunia internasional. Hal ini dibuktikan dengan:

- Penghargaan yang diterima oleh Pemerintah Kota Malang atas keberhasilannya dalam mengelola sampah.

Pemerintah Kota Malang menerima penghargaan atas pengelolaan sampah. Beberapa penghargaan yang diterima, yaitu:

1. Pemerintah Kota Malang menerima penghargaan pengurangan sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) secara virtual, Senin 22 Februari 2021. Penghargaan tersebut diberikan atas dedikasi dan kiprah Kota Malang dalam mengelola sampah sehingga lingkungan terjaga dengan baik.
2. Pemerintah Kota (Pemkot) Malang meraih penghargaan Adipura 2022 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan Adipura diberikan karena Kota Malang berhasil mengatasi persoalan sampah 726 ribu meter kubik dari 680 ton sampah yang menumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Supiturang, Kota Malang.

3. Pemerintah Kota Malang kembali lagi meraih penghargaan Adipura 2023 Kategori Kota Besar yang mana juga diadakannya kirab piala Adipura yang disambut meriah oleh warga Kota Malang.

Reputasi yang positif dapat menarik investasi dan wisatawan ke Kota Malang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi daerah. Hal ini dapat dilihat dari:

- Peningkatan jumlah investasi di Kota Malang.

Perekonomian di kota Malang menunjukkan tren positif. Dinas Tenaga Kerja, Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Disnaker-PMPTSP) Kota Malang mencatat terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap nilai investasi di tahun 2023 lalu. Kepala Disnaker-PMPTSP Kota Malang, Arief Tri Sastyawan menjelaskan berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM), di tahun 2024 nilai Investasi di Kota Malang mencapai Rp 2 Triliun 72 Miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan hingga 197 persen jika dibandingkan pada tahun 2022 (Indah, 2024).

- Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang.

Jumlah wisatawan kota Malang terus mengalami peningkatan tiga tahun terakhir (Tabel 3). Potensi besar ini harus dapat ditangkap dan terus dikembangkan, agar kesejahteraan warga masyarakat di Kota Malang meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan ekonominya. Pariwisata sekarang menjadi primadona devisa negara yang paling unggul dan utama menggantikan devisa dari pertambangan dan energi. Potensi wisata di Kota Malang ini luar biasa.

**Tabel 3. Jumlah wisatawan domestik tahun 2021-2023**

Bulan	Jumlah Wisatawan Domestik		
	2021	2022	2023
Januari	36.143	94.539	90.146
Februari	38.963	115.886	89.935
Maret	55.926	101.834	87.137
April	58.412	70.126	73.345
Mei	52.566	117.326	103.205
Juni	69.761	200.888	98.937
Juli	34.347	117.425	110.725
Agustus	44.339	98.429	103.050
September	65.459	94.711	98.565
Oktober	89.358	117.129	94.334
November	103.732	117.377	113.728
Desember	122.664	131.523	116.663
<b>Total</b>	<b>771.670</b>	<b>1.377.193</b>	<b>1.179.797</b>

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2023)

## **Relevansi dengan Kebijakan:**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan di tingkat lokal. Pemerintah Kota Malang dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk memperkuat dan meningkatkan kebijakan terkait pengelolaan sampah dan pelayanan publik. Terdapat peraturan Wali Kota Malang Nomor 34 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang selanjutnya disebut Jakstrada adalah arah kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Daerah yang terpadu dan berkelanjutan. Jakstrada ini memuat strategi, program, dan target pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Peraturan Wali Kota Malang, 2018).

Penanganan sampah menjadi salah satu program prioritas pemerintah daerah untuk terus berinovasi dalam mengelola dan mengolah sampah. Selain untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, hal ini juga menjadi bagian dari upaya Pemkot Malang yang berkomitmen secara aktif memerangi perubahan iklim dengan mengimplementasikan inisiatif lokal Kota Malang dalam agenda global. Kota Malang juga telah menyusun sejumlah langkah sebagai penguat komitmennya, yakni penguatan Bank Sampah Malang untuk mengurangi sampah organik dan anorganik, modernisasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Supit Urang sebagai bagian dari program Emission Reduction in Cities (ERIC) Solid Waste Management (SWM) dengan Sistem *Sanitary Landfill*. Tujuannya untuk meminimalisir dampak pencemaran, baik air, tanah, maupun udara (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2022).

Halnya dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur tempat pengelolaan sampah, yakni Kota Malang menjadi salah satu daerah yang mendapat bantuan dari Bank Dunia untuk pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dalam pelaksanaan program *Local Service Delivery Improvement Program* (LSDP). Untuk meninjau kesiapan rencana tersebut, perwakilan dari Bank Dunia bersama Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah (Bangda) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia mengunjungi UPT Pengelolaan sampah di TPA Supit Urang Kota Malang. (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, 2023).

Pemkab Malang mendapat hibah dari Alliance to End Plastic Waste (AEPW) dalam program Indonesia Bersih 2024. Pemkab Malang mengadakan rapat koordinasi sinergi pokja pengembangan perumahan dan kawasan permukiman dengan implementasi program Indonesia Bersih 2024. Dalam rangkaian program Indonesia Bersih 2024, Pemkab Malang akan memiliki dua Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di TPA Paras, Kecamatan Poncokusumo dan TPA Talangagung, Kecamatan Kepanjen. Saat ini, (DLH) Kota Malang sedang mempercepat penyelesaian perizinan tersebut (Wicaksana, 2024).

Program lain yang dijalankan seperti program Bank Sampah Malang (BSM) yang merupakan suatu program Pemerintah Kota Malang yang lahir dan disahkan pada Agustus 2011 sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah sampah di kota Malang. Bank Sampah Malang (BSM) adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerja sama dengan Pemerintah Kota Malang dan CSR PT. PLN Distribusi Jawa Timur yang didirikan sebagai wadah untuk membina, mendampingi, sekaligus membeli dan memasarkan hasil pengelolaan sampah di Malang dalam rangka pengurangan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah melalui program 3R yaitu *Reduce* (mengurangi pemakaian), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) serta perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan kota Malang yang ber-BSM (Bersih, Sejuk, dan Manfaat) (Prasetyo et al., 2018).

## **Memperkuat Kebijakan Pengelolaan Sampah:**

Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang terkait dengan pengelolaan sampah, seperti:

- Meningkatkan anggaran untuk pengelolaan sampah karena keterbatasan anggaran operasional dan minimnya pengelolaan sampah mengakibatkan munculnya potensi kejenuhan sampah menjadi persoalan yang harus segera dituntaskan Pemkot Malang. Hal ini dapat dilakukan dengan: Menaikkan pajak daerah untuk sampah dan mengalokasikan dana APBD yang lebih besar untuk pengelolaan sampah (Indah, 2023).
- Memperkuat infrastruktur pengelolaan sampah. Pembangunan infrastruktur pengolahan sampah skala kawasan dinilai efektif untuk volume sampah yang tidak terlalu besar, sehingga pengurangan sampah dapat dilakukan mulai dari sumbernya. Dukungan pemerintah kabupaten atau kota juga diperlukan terutama dalam penyediaan lahan. Dukungan pembangunan Kementerian PUPR mencakup penyusunan desain TPA sampah dan fasilitas pendukungnya, pekerjaan konstruksi TPA sampah dan fasilitas pendukungnya, serta pengadaan alat berat pendukung. Selain itu juga peningkatan kapasitas kelembagaan Pemerintah Daerah di sektor persampahan. Hal ini dapat dilakukan dengan: diperbanyak untuk membangun TPA baru yang ramah lingkungan dan membeli peralatan dan kendaraan pengangkut sampah yang baru (Agus, 2019).
- Meningkatkan edukasi adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan program edukasi dan kesadaran melalui berbagai media, seperti: Televisi, radio, media sosial.

Contoh program yang beredukasi, yaitu Berwisata sambil belajar mengelola sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Supit Urang Kota Malang yang mana mulai kini mulai banyak dilirik masyarakat sebagai tujuan wisata edukasi, mulai dari pelajar SMP, SMA, Perguruan Tinggi, dan masyarakat umum. Yang mana diberikan pengetahuan terkait jenis-jenis sampah, pengelolaan sampah, pemilihan sampah, dan

pemupukan kompos. Dengan wisata edukasi pengolahan sampah ini, diharapkan masyarakat akan lebih memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mulai memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah (Kompas TV, 2022).

Pemerintah perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah, seperti:

- Melaksanakan program bank sampah. Program ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan meningkatkan nilai ekonomi sampah.
- Memberikan insentif kepada masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah. Insentif ini dapat berupa uang, barang, atau penghargaan.
- Meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Edukasi dan kesadaran ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti: Penyuluhan, *workshop*, lomba-lomba.

### **Meningkatkan Kerja sama Antarinstansi:**

Pemerintah perlu meningkatkan kerja sama antar instansi dalam pengelolaan sampah, seperti:

- Bekerja sama dengan sektor swasta dalam pengelolaan sampah. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan: Membangun kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dan memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan yang membantu dalam pengelolaan sampah.
- Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dalam edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan: Membangun kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan memberikan bantuan kepada organisasi masyarakat sipil yang membantu dalam edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang efektif dan memiliki dampak yang positif terhadap kualitas pelayanan publik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Peningkatan jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) mencerminkan komitmen Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah. Selain itu, capaian pengelolaan sampah Kota Malang tahun 2023 yang mencakup penanganan sampah sebesar 98,14% dan pengurangan sampah sebesar 26,17% menunjukkan efektivitas program pengelolaan sampah yang dijalankan. Penerapan sistem pengelolaan yang baik ini berpengaruh pada peningkatan mutu pelayanan publik yang berimplikasi pada peningkatan

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 5 (2024) 2013 – 2028 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2912**

kebersihan dan kelestarian lingkungan, peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik, serta peningkatan reputasi Pemerintah Kota Malang. Pengimplementasian pada program-program yang sudah dibuat juga sangat mempengaruhi sistem pengelolaan sampah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman terhadap hubungan positif antara pengelolaan sampah yang efektif dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

## **Saran**

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan dengan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas program manajemen sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Selain itu penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program manajemen pengelolaan sampah di Kota Malang. Kajian mendalam juga dapat dilakukan terhadap bagaimana peran *stakeholder* seperti sektor swasta atau masyarakat sipil dalam mendukung dan mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah di Kota Malang. Kajian-kajian yang lebih mendalam tersebut akan dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan lengkap terkait hubungan manajemen pengelolaan sampah dengan mutu layanan publik sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut. Kesimpulan dan saran ditulis dalam bentuk paragraf, bukan nomor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, H. (2019). PUPR Tingkatkan Pengelolaan Sampah di Kota Malang. Diakses pada 2 Mei 2023 Pada <https://www.topbusiness.id/26621/pupr-tingkatkan-pengelolaan-sampah-di-kota-malang.html>
- Arief, S. (2013). Pengelolaan sampah malang raya menuju pengelolaan sampah terpadu yang berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Humanity*, 9(1)
- Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang (2018). Penanganan Sampah Kota Malang Capai 96 Persen per Hari. Diakses pada 03 Mei 2024, pada <https://malangkota.go.id/2018/08/08/penanganan-sampah-kota-malang-capai-96-persen-per-hari/>
- Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang, (2022). Pengurangan Sampah di Kota Malang Meningkat Tahun 2021. Diakses pada 2 Mei 2024 Pada <https://malangkota.go.id/2022/01/25/pengurangan-sampah-di-kota-malang-meningkat-tahun-2021/>
- Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang. (2021). Pemkot Malang Komitmen Tingkatkan Kebersihan Lingkungan. Diakses pada 3 Mei

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 5 (2024) 2013 – 2028 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2912**

2024 Pada <https://malangkota.go.id/2021/03/31/pemkot-malang-komitmen-tingkatkan-kebersihan-lingkungan/>

Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Pemerintah Kota Malang. (2023). Pemkot Malang Terima Bantuan Bank Dunia Untuk Pengolahan Sampah. Diakses pada 3 Mei 2024 Pada <https://malangkota.go.id/2023/08/29/pemkot-malang-terima-bantuan-bank-dunia-untuk-pengolahan-sampah/>.

BPS Kota Malang. 2024. Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Malang (Orang), 2021-2023. Diakses pada 2 Mei 2024 pada <https://malangkota.bps.go.id/indicator/16/157/1/>

Daniswari, Dini . (2022). Profil Kota Malang. Diakses pada 03 Mei 2024, pada Profil Kota Malang (kompas.com)

Dinas Kominfo Jatim. (2021). Jumlah Penduduk Kota Malang 843.810 Jiwa. Diakses pada 03 Mei 2024, pada BPS : SP2020 Jumlah Penduduk Kota Malang 843.810 Jiwa- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur (jatimprov.go.id)

Firdausi, A.C. (2022). Sepanjang 2021, Volume Sampah di Kota Malang Berkurang Signifikan. Diakses pada 03 Mei 2024, pada Sepanjang 2021, Volume Sampah di Kota Malang Berkurang Signifikan - Malang Times

Indah, L. (2024). Nilai Investasi Kota Malang Naik 197 Persen Selama 2023. Diakses pada 2 Mei 2024 Pada <https://ketik.co.id/berita/nilai-investasi-kota-malang-naik-197-persen-selama-2023>

Iqbal, M., Irianto, R. Y., Kamaludin, A., & Fatmawati, F. (2024). Tantangan Penanganan Sampah di Kawasan Perkotaan (Studi Kualitatif). *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 287-294.

[jumlah-wisatawan-domestik-di-kota-malang.html](#)

Keputusan Wali Kota Malang Nomor 188.45/35/317/2022 tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Sampah. 2022. Malang: Pemerintah Kota Malang.

Kompas TV. (2022). Berwisata Sambil Belajar Mengelola Sampah di TPA Supit Urang Kota Malang. Diunggah oleh Kompas TV. 7 September 2022. <https://youtu.be/ZOUpkN9qyAw?si=ybs6bTm0RNOPpMp1>

Lestari, A. P. (2014). Program Inovasi Pengelolaan Sampah Di Kota Malang (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Mahmudan. (2023). Volume Sampah di Malang di Atas Rata-Rata Nasional. Diakses pada 03 Mei 2024, pada Volume Sampah di Malang di Atas Rata-Rata Nasional - Radar Malang (jawapos.com)

Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013/(apa 2021) tentang Pengelolaan Sampah. 2013/2021. Malang: Pemerintah Kota Malang

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

**Vol 4 No 5 (2024) 2013 – 2028 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**

**DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.2912**

- Peraturan Wali Kota Malang Nomor 52 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2018. Malang: Pemerintah Kota Malang
- Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 2018. Salinan nomor 34/2018. Malang: Pemerintah Kota Malang
- Prasetyo, B.J., Sri, M., Ikha, J.M.U. & Jurike, W. 2018. Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang. Laporan Kuliah Kerja Lapang. Semarang: Universitas Diponegoro
- Putri, W.D. (2018). Kota Malang Hasilkan 600 Ton Sampah per Hari. Diakses pada 03 Mei 2024, pada <https://news.republika.co.id/berita/p55zrl359/copylink>
- Rifani, D. N., & Jalaluddin, A. M. (2019). Pengelolaan sampah secara bersama: peran pemerintah dan kesadaran masyarakat. *Jurnal Paradigma (JP)*, 7(1), 45-54.
- Saputra, H. 2020. Volume Sampah di Kota Malang Turun 10 Persen. Diakses pada 3 Mei 2024 Pada <https://www.malangtimes.com/baca/55334/20200721/194400/volume-sampah-di-kota-malang-turun-10-persen>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Wicaksana, Y.S.W. (2024). Program Bersih Indonesia di Kabupaten Malang Tahun 2024 Perlu Sinergi Antarinstansi. Diakses pada 3 Mei 2024 Pada <https://radarbatu.jawapos.com/kabupaten-malang/2324072669/program-bersih-indonesia-di-kabupaten-malang-tahun-2024-perlu-sinergi-antarinstansi>.